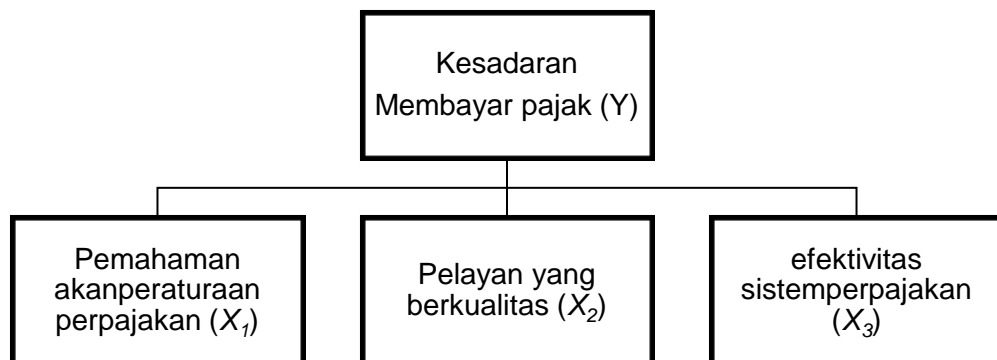


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif. Desain penelitian Asosiatif yaitu penelitian yang mengetahui pengaruh interaksi antara dua variabel atau lebih yang dijelaskan pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. (V. Wiratna Sujarweni 2015). Penelitian ini meneliti FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNTUK MEMBAYAR PAJAK DENGAN KESADARAN MEMBAYAR PAJAK

(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi atas Pajak Penghasilan Yang Berada di Kependudukan di Desa Mojorejo Jetis Mojokerto). Populasinya yang akan diteliti adalah semua Wajib Pajak Orang Pribadi atas Pajak Penghasilan yang Berada di Kependudukan di Desa Mojorejo Jetis Mojokerto yaitu orang-orang yang memiliki usaha.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. cara pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan metode non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Purba (1996), jika jumlah populasi tidak diketahui, maka jumlah sampel minimal ditentukan dengan rumus $n = Z^2/4 (Moe)^2$

diamana :

n = jumlah sampel

z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe = Margin of Error Max, yaitu tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan.

Dengan menggunakan margin of error max sebesar 10% maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar :

$$n = 1,96/4(0,10)^2$$

$$n = 96,04 \text{ atau } 97$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi sebanyak 97 responden. Berdasarkan teknik ini peneliti mengambil sampling sebesar 97 responden. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode purposive sampling (sampel bertujuan). Yaitu pengambilan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu wajib pajak masyarakat Desa Mojorejo Jetis Mojokerto yang sadar membayar pajak

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (1999) variabel penelitian merupakan suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi 1 orang dengan hal lain satu objek dengan objek yang lain. Adapun jenis-jenis variabel adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen yaitu faktor faktor yang mempengaruhi untuk membayar pajak dengan kesadaran membayar pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk membayar pajak = Variabel Independen

- b. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi untuk membayar pajak dengan kesadaran membayar pajak. Kesadaran membayar pajak = variabel Dependen

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal darimana. Adapun definisi variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran membayar pajak (Y) merupakan keadaan dimana seseorang wajib pajak mengetahui, memahami, dan mengerti tentang membayar pajak. Menurut teori (Tatiana dan Priyo 2009) sebagaimana indikatornya adalah sebagai berikut :
 - 1) Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
 - 2) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.
 - 3) Membayar pajak tidak sesuai dengan yang diharuskan dibayar akan merugikan negara.
- b. Pemahaman tentang peraturan perpajakan (X1) merupakan proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Menurut teori

(Resmi 2009) dan (Widayati dan Nurlis 2010) sebagaimana indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman akan hak dan kewajiban perpajakan
- 2) Pemahaman akan sanksi perpajakan jika mereka lalai akan kewajibannya.
- 3) Pemahaman wajib pajak akan PTKP, PKP, dan Tarif pajak
- 4) Pemahaman akan peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh perangkat desa mojorejo.

c. Pelayanan pajak yang berkualitas (X2) merupakan usaha yang dilakukan oleh kantor pelayanan pajak untuk melayani wajib pajak secara maksimal agar wajib pajak tidak mengalami kebingungan saat membayar pajak. Menurut teori (Ni Luh Supadmi 2009) (Pandiangan 2008). Sebagaimana indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Pelayanan memiliki kompetensi skill know ledge, Experience dalam hal kebijakan perpajakan , Admiistrasi pajak dan perundang undangan.
- 2) Perluasan tempat pelayanan terpadu.
- 3) Sistem informasi perpajakan dan sistem administrasi perpajakan merupakan sistem layanan prima kepada wajib pajak semakin nyata.

d. Efektifitas sistem perpajakan (X3) merupakan pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Teori Menurut (Widayati dan Nurlis 2010).

- 1) Pelaporan SPT melalui *e-SPT* dan *e-Filling*.
- 2) Pembayaran pajak melalui *e-Banking* yang memudahkan wajib pajak dapat melakukan pembayaran di mana saja dan kapan saja.
- 3) Peraturan pajak terbaru dapat diakses melalui internet.

Tabel 3.1
Instrument Kuisisioner

| NO | VARIABEL | INDIKATOR | BUTIR SOAL |
|----|---|---|---------------------------------|
| 1 | Kesadaran membayar pajak (Y) Tatiana, Priyo (2009) | <ul style="list-style-type: none"> • Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara • Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara • Membayar pajak tidak sesuai dengan yang diharuskan dibayar akan merugikan negara | 1 2-4 5 |
| 2 | Pemahaman tentang peraturan perpajakan (x1) Widayati dan Nurlis (2010) | <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman akan hak dan kewajiban perpajakan. • Pemahaman akan sanksi perpajakan jika mereka lalai akan kewajibannya. • Pemahaman wajib pajak akan PTKP, PKP dan tarif pajak. • Pemahaman akan peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perpajakan/pihak terkait. | 6 7 8 9-10 |

| | | | |
|---|--|---|------------------------------|
| 3 | Pelayanan pajak yang berkualitas (x2) Pandiangan (2008) | <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan memiliki kompetensi skill know ledge, experience dalam hal kebijakan perpajakan, administrasi pajak dan perundang undangan. • Perluasan tempat pelayanan terpadu. • Sistem informasi perpajakan dan sistem administrasi perpajakan merupakan sistem pelayanan prima kepada wajib pajak semakin nyata. | 11-12 13 14-15 |
| 4 | Efektifitas sistem perpajakan (x3) Widayati dan Nurlis (2010) | <ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan SPT melalui e-SPT dan e-Filling. • Pembayaran pajak pajak melalui e-Banking yang memudahkan wajib pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja. • Peraturan pajak terbaru dapat diakses melalui internet. | 16-17 18 19-20 |

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (2000), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya yang mengaju pada variabel penelitian, definisi

operasional dan skala pengukurannya. Hal ini penulis dalam melaksanakan penelitian alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh suatu jawaban. Dimana variable-variabel yang diteliti yaitu pemahaman tentang peraturan perpajakan (x1), pelayanan pajak yang berkualitas (x2), efektifitas system perpajakan (x3) sebagai variable bebas dan kesadaran membayar pajak (Y) sebagai variable terikat. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2004) “Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kuesioner, yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden, dan pertanyaan-pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan. Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan oleh konsumen kemudian diberi skor dengan mengacu pada pengukuran skala interval (*interval scale*), yaitu dengan teknik *agree-disagree scale* dengan mengembangkan pernyataan yang menghasilkan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju dalam berbagai rentang nilai 1 sampai dengan 5 Ferdinand (2006).

2. Teknik Pengujian Instrumen
 - a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2001). Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada *output Cronbach alpha*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom (df) = n-2* (n adalah jumlah sampel). Dengan jumlah sampel (n) adalah 97 dan tingkat signifikansi 0,05. Maka r tabel pada penelitian ini adalah : $R(0,05, 97-2=95)= 0,1996$

Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel dan berkolerasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan tersebut valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.

Tabel 3.2

Hasil perhitungan Validitas Uji coba Pemahaman tentang peraturan perpajakan.

| No | Butir pertanyaan | R hitung (Koefisien validitas) | r table 5% | Keterangan |
|----|------------------|------------------------------------|------------|------------|
| 1 | X1.1 | 0,391 | 0,361 | VALID |
| 2 | X1.2 | 0,439 | 0,361 | VALID |
| 3 | X1.3 | 0,495 | 0,361 | VALID |
| 4 | X1.4 | 0,483 | 0,361 | VALID |

| | | | | |
|---|------|-------|-------|-------|
| 5 | X1.5 | 0,381 | 0,361 | VALID |
|---|------|-------|-------|-------|

Sumber : Data primer yang diolah ,2019

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung semuanya > dari table r yaitu dengan taraf signifikan 5% dari sampel 30 responden, dengan nilai koefisien korelasinya (tabel r) yaitu $r(0,05, 30-2 = 28) = 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 5 pertanyaan tersebut semua variable dinyatakan valid. Mengapa r tabelnya berbeda dengan teori uji validitas peneliti?, ini dikarenakan peneliti akan meneliti dengan 97 responden pada study kasus pajak penghasilan di Desa Mojorejo dengan dengan nilai tabel r $(0,05, 97-2 = 95) = 0,199$ sedangkan tabel diatas peneliti melakukan pengujian data study kasus pajak penghasilan di desa lain sebagai pembandingan dengan sampel 30 responden.

Tabel 3.3

Hasil perhitungan Validitas Uji coba Pelayanan Pajak yang Berkualitas.

| No | Butir pertanyaan | R hitung (Koefisien validitas) | r table 5% | Keterangan |
|----|------------------|------------------------------------|------------|------------|
| 1 | X2.1 | 0,477 | 0,361 | VALID |
| 2 | X2.2 | 0,509 | 0,361 | VALID |
| 3 | X2.3 | 0,732 | 0,361 | VALID |
| 4 | X2.4 | 0,690 | 0,361 | VALID |
| 5 | X2.5 | 0,470 | 0,361 | VALID |

Sumber : Data primer yang diolah ,2019

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung semuanya > dari table r yaitu dengan taraf signifikan 5% dari sampel 30 responden, dengan

nilai koefisien korelasinya (tabel r) yaitu $r(0,05, 30-2 = 28) = 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 5 pertanyaan tersebut semua variable dinyatakan valid. Mengapa r tabelnya berbeda dengan teori uji validitas peneliti?, ini dikarenakan peneliti akan meneliti dengan 97 responden pada study kasus pajak penghasilan di Desa Mojorejo dengan dengan nilai tabel $r(0,05, 97-2 = 95) = 0,199$ sedangkan tabel diatas peneliti melakukan pengujian data study kasus pajak penghasilan di desa lain sebagai pembandingan dengan sampel 30 responden

Tabel 3.4

Hasil perhitungan Validitas Uji coba Efektifitas Sistem Perpajakan.

| No | Butir pertanyaan | R hitung (Koefisien validitas) | r table 5% | Keterangan |
|----|------------------|------------------------------------|------------|------------|
| 1 | X3.1 | 0,560 | 0,361 | VALID |
| 2 | X3.2 | 0,721 | 0,361 | VALID |
| 3 | X3.3 | 0,780 | 0,361 | VALID |
| 4 | X3.4 | 0,543 | 0,361 | VALID |
| 5 | X3.5 | 0,377 | 0,361 | VALID |

Sumber : Data primer yang diolah ,2019

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung semuanya > dari table r yaitu dengan taraf signifikan 5% dari sampel 30 responden, dengan nilai koefisien korelasinya (tabel r) yaitu $r(0,05, 30-2 = 28) = 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 5 pertanyaan tersebut semua variable dinyatakan valid. Mengapa r tabelnya berbeda dengan teori uji validitas peneliti?, ini dikarenakan peneliti akan meneliti dengan 97

responden pada study kasus pajak penghasilan di Desa Mojorejo dengan dengan nilai tabel r ($0,05, 97-2 = 95$) = 0,199 sedangkan tabel diatas peneliti melakukan pengujian data study kasus pajak penghasilan di desa lain sebagai pembanding dengan sampel 30 responden

Tabel 3.5
Hasil perhitungan Validitas Uji coba Kesadaran Membayar Pajak

| No | Butir pertanyaan | R hitung (Koefisien validitas) | r table 5% | Keterangan |
|----|------------------|------------------------------------|------------|------------|
| 1 | Y.1 | 0,501 | 0,361 | VALID |
| 2 | Y.2 | 0,553 | 0,361 | VALID |
| 3 | Y.3 | 0,528 | 0,361 | VALID |
| 4 | Y.4 | 0,414 | 0,361 | VALID |
| 5 | Y.5 | 0,562 | 0,361 | VALID |

Sumber : Data primer yang diolah ,2019

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung semuanya > dari table r yaitu dengan taraf signifikan 5% dari sampel 30 responden, dengan nilai koefisien korelasinya (tabel r) yaitu r ($0,05, 30-2 = 28$) = 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 5 pertanyaan tersebut semua variable dinyatakan valid. Mengapa r tabelnya berbeda dengan teori uji validitas peneliti?, ini dikarenakan peneliti akan meneliti dengan 97 responden pada study kasus pajak penghasilan di Desa Mojorejo dengan dengan nilai tabel r ($0,05, 97-2 = 95$) = 0,199 sedangkan tabel diatas peneliti melakukan pengujian data study kasus pajak penghasilan di desa lain sebagai pembanding dengan sampel 30 responden

b. Reliabilitas Kuesioner

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2001). Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2001)

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Reabilitas Uji coba Angket

| Pertanyaan | Cronbach Alpha | R tabel | Keterangan |
|---|----------------|---------|------------|
| Pemahaman tentang peraturan perpajakan (x1) | 0,717 | 0,361 | Reliabel |
| Pelayanan pajak yang berkualitas (x2) | 0,766 | 0,361 | Reliabel |
| Efektifitas sistem perpajakan(x3) | 0,773 | 0,361 | Reliabel |

Sumber : data primer yang diolah ,2019

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai Cronbach Apha semua variable dalam penelitian ini adalah diatas > 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel instrument peneniltian reliable.

E. Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statisik Deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka

maupun gambar/diagram (V.Wiratna Sujarweni 2015). Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah kolom model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat melihat histogram dari residualnya (Ghozali 2016). Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola asumsi distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan anatar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat.selain itu untuk uji ini juga

untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (V.Wiratna Sujarweni 2015).

c. Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokolerasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain (V Wiratna Sujarweni 2015) . Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 Berarti tidak ada autokolerasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola

bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola (V Wiratna Sujarweni 2015).

3. Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Pelayanan Pajak yang Berkualitas dan Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kesadaran Membayar Pajak. Selain itu juga analisis Regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y= Kesadaran membayar pajak

X1= Pemahaman tentang peraturan perpajakan

X2= Pelayanan pajak yang berkualitas

X3= Efektifitas sistem perpajakan

b1= koefisien Pemahaman tentang peraturan perpajakan

b2= koefisien Pelayanan pajak yang berkualitas

b3 =koefisien Efektifitas sistem perpajakan

a = konstanta

untuk menafsirkan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

a. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (V Wiratna Sujarweni 2015).

Langkah langkah pengujiannya :

- 1) Menentukan formulasi Ho dan Ha

Hipotesis 1

Ho₁ : tidak ada pengaruh signifikan positif secara parsial antara Pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kesadaran membayar pajak.

Ha₁ : ada pengaruh signifikan positif secara parsial antara Pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kesadaran membayar pajak.

Hipotesis 2

Ho₂ : tidak ada pengaruh signifikan positif secara parsial antara Pelayanan pajak yang berkualitas terhadap kesadaran membayar pajak

Ha₂ : ada pengaruh signifikan positif secara parsial antara Pelayanan pajak yang berkualitas terhadap kesadaran membayar pajak

Hipotesis 3

Ho₃ : tidak ada pengaruh signifikan positif secara parsial antara Efektifitas sistem perpajakan terhadap kesadaran membayar pajak.

Ha₃ : ada pengaruh signifikan positif secara parsial antara Efektifitas sistem perpajakan terhadap kesadaran membayar pajak.

b. Uji F atau Uji Signifikansi Persamaan

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X₁,X₂,X₃) secara bersama- sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu kesadaran membayar pajak (V Wiratna Sujarweni 2015).

Langkah langkah pengujian :

1) Menentukan formulasi Ho dan Ha

Hipotesis 4

Ho : tidak ada pengaruh signifikan positif secara simultan antara Pemahaman tentang peraturan perpajakan, Pelayanan pajak yang berkualitas, Efektifitas sistem perpajakan terhadap Kesadaran membayar pajak

Ha : adanya pengaruh signifikan positif secara simultan antara Pemahaman tentang peraturan perpajakan, Pelayanan pajak yang berkualitas, Efektifitas sistem perpajakan terhadap Kesadaran membayar pajak

Taraf nyata =95 persen

Derajat kebebasan F tabel (0,05, k ,n-k-1)= (3,93)

Dimana :

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

2) Kesimpulan

Cara 1

Jika Sig > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak

Cara 2

F hitung < F tabel maka H_0 diterima

F hitung > F tabel maka H_0 ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) . jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah (V Wiratna Sujarweni 2015).

